

**EXPRESSION OF LOSS AND THE PROCESS OF SINCERITY: THE
MEANING OF TIKTOK USERS IN THE REPRESENTATION OF THE
SONG "SESI POTRET" BY EÑAU ft. ARI LESMANA**

**EKSPRESI KEHILANGAN DAN PROSES IKHLAS: PEMAKNAAN
PENGGUNA TIKTOK DALAM REPRESENTASI LAGU "SESI
POTRET" KARYA EÑAU ft. ARI LESMANA**

Zahrotul Farodis Diana

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang

farodis.97.14@gmail.com

Abstrac: *This study examines how TikTok users express the meanings of "loss" and "sincerity" in the song "Sesi Potret" by Eñau and Ari Lesmana. Using qualitative research, this study employs Roland Barthes' semiotic analysis to analyze the denotative and connotative meanings of the song's lyrics, and Stuart Hall's Reception Analysis to examine TikTok users' interpretations of the lyrics of "Sesi Potret," which are often used as background music for videos, implying loss and the difficult process of acceptance. Using semiotic theory, the authors found that the song serves as a reminder and expression of the loss of a loved one and the difficult process of acceptance for those experiencing loss. TikTok users' interpretations of the song are divided into dominant readings and negotiated readings, depending on the events currently or previously experienced by the users. This study contributes to an understanding of how the meanings of "loss" and "sincerity" are produced, represented, and internalized in each individual's life.*

Keywords: *semiotics, expression, representation, song, TikTok*

A. PENDAHULUAN

TikTok menjadi salah satu platform yang banyak digemari oleh penduduk Indonesia, hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan pengguna TikTok sebanyak 26,1% secara kuartalan (QoQ). Riset dataloka menunjukkan, pada April 2026, Indonesia menjadi negara nomor satu dengan pengguna TikTok terbanyak

Korespondensi: **Zahrotul Farodis Diana**

Company/Institute: Universitas Islam Syarifuddin Lumajang

farodi.97.14@gmail.com

yaitu 222.583.000 akun.¹ TikTok menjadi platform paling populer di kalangan Generasi Z dan Generasi Milenial, survei menunjukkan sebanyak 42,27 persen responden Generasi Z (kelahiran 1997-2012) mengakses TikTok, dan sebanyak 33,40 persen Generasi Milenial (kelahiran 1981-1996) juga mengakses TikTok.²

Sepanjang pengamatan peneliti, TikTok menjadi salah satu media yang paling “bebas”³ untuk mengekspresikan segala hal, mulai dari berbagi kesedihan, kebahagiaan hingga mencari orang hilangpun pernah peneliti temui di TikTok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Blake Chandlee sebagai *President of Global Business Solutions TikTok* yang menegaskan bahwa TikTok bukanlah sebuah platform media sosial layaknya Instagram dan Facebook, akan tetapi TikTok merupakan platform *entertainment* alias hiburan.⁴

Salah satu hal yang sering dilakukan pengguna TikTok untuk menaikkan *viewers* adalah mengikuti trend yang sedang *hype* atau menggunakan *sound* yang sedang viral. Maka dari itu ketika suatu lagu sedang naik daun dan *relate* dengan kehidupan sosial di masyarakat, akan mendapatkan respon yang cukup bagus dan terus digunakan sebagai *background* dalam unggahan pengguna TikTok. Bahkan TikTok punya fitur khusus untuk mengecek *sound* yang sedang trending dan membuat video FYP (*for your page*).⁵ FYP merupakan salah satu fitur TikTok yang membuat user tidak perlu memilik banyak pengikut agar videonya mendapat

¹ Raka Maheswara, Indonesia Jadi Negara Pengguna TikTok Terbanyak April 2026, dataloka.id, diunggah pada 1 Mei 2026, <https://dataloka.id/humaniora/6567/indonesia-jadi-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-april-2026/>

² Rayhan Fairuz SA, Survei: TikTok Jadi Media Sosial Terpopuler di Indonesia, Kompas.com, diunggah 13 Agustus 2025, <https://tekno.kompas.com/read/2025/08/12/09290097/survei-tiktok-jadi-media-sosial-terpopuler-di-indonesia>

³ Berdasarkan observasi peneliti, bebas yang dimaksud di sini adalah, pengguna TikTok berani mengekspresikan apapun tanpa takut terhadap tanggapan netizen. Dengan pengguna didominasi oleh Generasi Z, membuat TikTok memiliki *vibes* yang sangat berbeda dibanding platform-platform lainnya. Seperti contoh, sebuah postingan diunggah pada dua platform yang berbeda (Instagram dan TikTok), maka akan mendapatkan respon yang berbeda pula. Pengguna TikTok cenderung lebih santai dan menanggapi hal-hal dengan candaan lucu, sedangkan pengguna Instagram cenderung menanggapi sebuah postingan dengan serius.

⁴ Galuh Putri Riyanto, Bos TikTok Sebut Platformnya Bukan Media Sosial seperti Facebook, Kompas.com, diunggah 17 Juni 2022, <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/17/15000027/bos-tiktok-sebut-platformnya-bukan-media-sosial-seperti-facebook>

⁵ Hal ini berdasarkan observasi peneliti selama menggunakan TikTok kurang lebih 6 tahun ke belakang, baca juga tulisan di laman ini: <https://informatikamu.id/blog/sound-viral-tiktok-tiket-emas-fyp-atau-cuma-ikut-ikutan/>

penonton yang signifikan, melainkan algoritma TikTok yang akan bekerja untuk mencari dan menyajikan video yang sesuai dengan minat pengguna.⁶

Lagu “Sesi Potret” karya Enau *featuring* Ari Lesmana juga menjadi salah satu pilihan *sound trending* yang banyak digunakan oleh pengguna TikTok beberapa bulan terakhir dengan jumlah postingan mencapai 4,4 juta dan hashtag #sesipotret sebanyak 59,5 juta dan 172,8 juta tayangan. Enau, yang memiliki nama asli Putra Permana adalah adik dari Ari Lesmana, jadi lagu “Sesi Potret” merupakan lagu duet kakak-beradik yang sangat menyentuh hati. Jika sebelumnya lagu-lagu Enau terinspirasi dari isu-isu sosial yang sedang berkembang, maka kali ini merupakan curahan hati tentang seorang anak Rantau yang menyesal karena terlambat pulang, rindu yang sudah tak bisa disampaikan karena jarak yang terlalu jauh, dan rasa Ikhlas yang masih sulit untuk dilakukan.⁷

Penggunaan *sound* ini identik dengan bentuk ekspresi kehilangan orang terdekat dan keadaan *user* TikTok yang berusaha ikhlas dalam menerima kehilangan tersebut. Namun banyak juga yang menggunakan lirik lagu “Sesi Potret” untuk menggambarkan keadaan kehilangan yang berbeda serta makna ikhlas yang lain dari maksud lagu. Fenomena ini menarik untuk dikaji, karena mencerminkan bagaimana para pengguna TikTok yang didominasi oleh Generasi Z merepresentasikan sebuah lirik lagu dengan berbagai konteks dalam kehidupan masing-masing.

B. PEMBAHASAN

Diskusi

Penelitian ini akan membahas tentang bagaimana pesan dalam lirik lagu dipahami oleh pendengar, kemudian diimplementasikan ke dalam konteks kehidupan masing-masing, sehingga menghadirkan pemaknaan beragam yang dapat dilihat melalui unggahan pengguna TikTok yang menggunakan lagu “Sesi Potret” sebagai *background* dalam postingannya. Sebelumnya, penelitian terkait makna lirik lagu telah banyak dilakukan, baik yang hanya mengkaji makna lagu berdasarkan

⁶ Almira Adani Rusman, et al, “Penggunaan dan Kepuasan terhadap Video Pendek melalui Media Sosial TikTok: Systematic Literature Review”, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, Vol. 8 No. 2 (2024): <https://dx.doi.org/10.51544/jlmk.v8i2.5540>

⁷ Gana Buana, *Lirik Lagu Sesi Potret Enau ft. Ari Lesmana: Antara Penyesalan dan Rindu yang tak Tersampaikan*, mediaindonesia.com, diunggah 31 Januari 2026, <https://mediaindonesia.com/hiburan/855755/lirik-lagu-sesi-potret-enau-ft-ari-lesmana-antara-penyesalan-dan-rindu-yang-tak-tersampaikan>

simbol-simbolnya, atau mengkaji terkait persepsi khalayak dalam memaknai lirik lagu tersebut.

Terkait dengan lirik lagu “Sesi Potret”, telah dikaji dalam sebuah penelitian dengan judul “Interpretasi Makna Lirik Lagu “Sesi Potret” Karya Ari Lesmana melalui Pendekatan Hermeneutik Friedrich Schleiermacher” oleh Susana Rarsina dkk pada Mei 2026. Penelitian ini mengkaji lagu “Sesi Potret” melalui pendekatan hermeneutik Friedrich Schleiermacher yang fokus pada tiga hal, yaitu interpretasi gramatikal dan interpretasi psikologis, serta konsep lingkaran hermeneutik.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Susana ini, menganalisa hubungan antara teks, pengarang, dan pengalaman pendengar dari lagu “Sesi Potret” secara mendalam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi yang mengikat antara lirik lagu dengan pengalaman pengarang dan pendengar. Kajian ini membuktikan bahwa pemaknaan terhadap lirik lagu juga dipengaruhi oleh konteks masing-masing individu. Berikut poin-poin dari hasil kajian Susana dkk:

1. Makna “Sesi Potret” bukan hanya sekadar simbol benda mati, melainkan sebuah representasi bahwa manusia memiliki keterbatasan waktu.
2. Pengamatan dari sisi psikologis menunjukkan bahwa “Sesi Potret” bukan hanya sekadar lagu, melainkan wujud dari refleksi batin pencipta lagu.
3. Pemahaman lagu tidak berhenti dari subjektivitas penciptanya semata, tetapi proses pemaknaannya juga tergantung subjektivitas pendengar.
4. Secara kritis, lagu ini berusaha menghadirkan refleksi dengan simbol dan makna, tanpa bermaksud menggurui.

Hasil kajian di atas tentu saja memberikan sudut pandang baru bagi peneliti, bahwa pemahaman lirik lagu tidak kaku, justru sangat dinamis sesuai dengan konteks pengalaman masing-masing individu. Dengan ini peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji lagu “Sesi Potret” dengan semiotik Roland Barthes untuk menguraikan makna dari simbol-simbol lagunya.

Selain itu, peneliti juga lebih menitikberatkan pada pemahaman pengguna TikTok dalam menggunakan lagu “Sesi Potret” sebagai *sound* pilihan dalam unggahan videonya. Penelitian ini akan mengklasifikasikan pengguna TikTok

⁸ Susana Rarsina et al, “Interpretasi Makna Lirik Lagu “Sesi Potret” Karya Ari Lesmana melalui Pendekatan Hermeneutik Friedrich Schleiermacher”, *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. Vol. 5 No. 2. (2026): 3136-3144. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8560>

berdasarkan teori analisis resepsi Stuart Hall, yaitu posisi hegemonik-dominan, negosiasi, dan oposisi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemilihan sampel secara *random (probability sampling)* yang kemudian dikualifikasikan sesuai jenisnya (*cluster sampling*).⁹ Dalam hal ini, peneliti memilih pengguna TikTok yang menggunakan lagu “Sesi Potret” secara acak atau *random*, lalu dikelompokkan berdasarkan konteks pengguna dalam memilih *sound* untuk video yang diunggah dan caption yang disertakan saat mengunggah video. Sementara teknik pengumpulan datanya melalui observasi saja tanpa wawancara, yaitu mengamati unggahan pengguna TikTok yang menggunakan lagu “Sesi Potret”.

Teori Semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengalisa penanda (*significant*) yang menjadi ekspresi petanda (*signifie*), kemudian menjadi isi. Diantara ekspresi dan isi harus ada relasi tertentu sehingga membentuk tanda (*sign*). Makna awal dari tanda disebut sebagai denotasi, lalu pengembangan dari denotasi (sistem primer) ke arah sistem sekunder yang berupa pembacaan ekspresi disebut konotasi. Denotasi adalah makna yang dikenal secara umum, eksplisit, langsung, dan pasti sedangkan konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Selain dua hal tersebut, unsur penting dalam semiotika Roland Barthes adalah mitos, Barthes memahami bahwa mitos adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai suatu yang dianggap alamiah.¹⁰

Teori Analisis Resepsi Stuart Hall digunakan untuk mengkaji pemahaman pengguna TikTok terhadap lagu “Sesi Potret”. Stuart Hall membagi resepsi audiens menjadi tiga macam; dominan-hegemonik (audiens menerima makna teks secara penuh, tanpa kompromi), posisi negosiasi (audiens menerima sebagian makna teks, kemudian menyesuaikan dengan konteks yang dimilikinya), dan posisi oposisi (audiens menolak makna yang terdapat dalam teks, dan menciptakan pemahamannya sendiri).¹¹

⁹ Nidia Suriani et al, “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Juli (2023): DOI: [10.61104/ihsan.v1i2.55](https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55)

¹⁰ Naniana N. Benu, “Roland Barthes: Semiotika” dalam I Nengah Sudipa, *Mutiara Kebijakan Para Filsuf Zaman Yunani Sampai Post Modern*, (Bali: Swasta Nulis, 2021), 55-57

¹¹ Stuart Hall, “Encoding/Decoding” dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andres Lowe dan Paul Willis (eds.), *Budaya Media Bahasa : Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979*, terj. Saleh Rahmana, (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), 227-230.

Penggunaan dua teori ini, memungkinkan peneliti mengamati tanda primer dari sebuah lirik lagu bertema kehilangan dan upaya Ikhlas, yang kemudian mengalami pemaknaan berbeda dari pengguna TikTok. Selain itu, peneliti juga dapat mengamati trend pemilihan lagu untuk unggahan video di TikTok berdasarkan situasi yang sedang dialami oleh pengguna.

Temuan dan Diskusi

1. Gambaran Umum Lagu “Sesi Potret”

Lagu “Sesi Potret” karya Éñau yang berkolaborasi dengan kakaknya , Ari Lesmana, merupakan sebuah representasi dari beberapa kisah kehilangan yang pernah terjadi di dalam kehidupannya. Bukan hanya soal kehilangan, namun juga rasa sesal akan kebersamaan yang tidak mungkin bisa diulang lagi dengan seseorang yang telah pergi. Juga tentang waktu yang menjadi begitu berharga, karena kepergian seseorang tidak menunggu waktu kita untuk bersiap. Dan tentang kerinduan yang sudah tidak bisa diobati, karena seseorang yang kininsudah pergi terlalu jauh.¹²

Ditinjau dari sisi tematik, lagu ini menggambarkan sebuah penyesalan atas kehilangan seseorang yang paling terdekat. Selain sesal, kerinduan yang tak tertahankan juga proses ikhlas yang cukup sulit juga tampak jelas dalam lirik lagu tersebut. Pemilihan judul “Sesi Potret” menandakan bahwa pencipta lagu menyesali akan kekosongan peran seseorang saat mengabadikan sebuah momen (berfoto), bingkai foto yang biasanya selalu terasa lengkap, kini tak akan terasa kurang.

Pemilihan diksi dalam lirik lagu terbilang cukup puitis, menyimpan makna-makna mendalam dari sekadar kata dan kalimat. Setiap baitnya terasa seperti layaknya seseorang yang tengah bercerita, tentang suatu kehilangan yang dialaminya. Bentuk penyesalan dari seorang anak rantau yang selalu menunda kepulangan karena “uang saku” yang dirasa belum cukup untuk memberikan “hasil” pada orangtua yang menunggu di rumah. Rasa frustrasi juga tampak pada penggunaan kata “rindu”, “ikhlas” dan “kehilangan”.

Kolaborasi antara aransemen lagu dengan vokal penuh penghayatan dari Éñau dan Ari Lesmana membuat pesan dari lagu “Sesi Potret” sampai di hati para

¹² Éñau feat. Ari Lesmana - Sesi Potret (Official Music Video), https://www.youtube.com/watch?v=Nskf70DMR60&list=RDNskf70DMR60&start_radio=1

penikmatnya. Bahkan, bagi orang yang belum mengalami “kehilangan”, lagu ini cukup menyayat hati hingga membuat meneteskan air mata. Hal ini dapat dilihat dari komentar yang menanggapi unggahan TikTok @akuenau saat menyanyikan lagu “Sesi Potret” pada sebuah acara musik.¹³

2. Analisis Semiotik Lagu “Sesi Potret”

Pada tahap ini, peneliti akan mengklasifikasikan pemaknaan lirik lagu berdasarkan unsur-unsur semiotika Roland Barthes hingga dapat melihat makna yang ingin disampaikan dalam lagu “Sesi Potret”.

Tabel 1. Analisis Semiotik Lagu “Sesi Potret”

Lirik Lagu	Tanda	Petanda	Makna Denotatif	Makna Konotatif	Makna Mitos
Tahun lalu berjuta alasan, maaf tak bisa pulang penghasilanku pas-pasan	Tidak bisa pulang, penghasilan pas-pasan	Keterbatasan ekonomi perantau	Tidak dapat pulang karena kondisi ekonomi belum mencukupi.	Menggambarkan perjuangan anak rantau yang menunda kepulangan demi memperbaiki kondisi hidup.	Anak yang merantau sering merasa harus sukses terlebih dahulu sebelum kembali menemui keluarga.
Kali ini sudah lumayan, berkat doamu diijabah Sang Maha Kaya	Doa, rezeki yang membaik	Restu orang tua, keberkahan	Penghasilan mulai membaik.	Keberhasilan dianggap tidak lepas dari doa orang tua.	Dalam budaya religius, doa orang tua dipercaya menjadi sumber keberhasilan anak.
Dan tahun ini, kubisa pulang, oleh-oleh sudah ditangan	Pulang, oleh-oleh	Kerinduan, perhatian, kasih sayang	Akhirnya bisa pulang dan membawa oleh-oleh.	Oleh-oleh menjadi simbol cinta dan hasil perjuangan selama merantau.	Pulang kampung identik dengan membawa keberhasilan dan kebahagiaan bagi keluarga.
Tapi anehnya, bukan kau yang menyambutku	Tidak ada sambutan	Kehilangan	Orang yang dituju tidak hadir menyambut kepulangan.	Harapan bertemu berubah menjadi kekecewaan dan duka.	Kepulangan ideal selalu dibayangkan disambut keluarga tercinta.

¹³ Unggahan TikTok akun @akuenau, 1 Februari 2026. Unggahan ini telah ditonton 13,4 juta orang, disukai 833,3 ribu pengguna TikTok, mendapatkan 7.285 komentar, 75,4 ribu save dan 41,5 ribu share pada 10 Juni 2026, <https://vt.tiktok.com/ZSQDUW3vn/>

Ohh ternyata, kau yang lebih dulu pulang	Pulang lebih dulu	Kematian	Orang yang dirindukan telah meninggal dunia.	Kata "pulang" menjadi metafora kematian.	Dalam budaya Islam, kematian dipahami sebagai kepulangan kepada Allah.
Ku bertamu ke rumah barumu	Rumah baru	Makam	Mengunjungi tempat peristirahatan orang yang meninggal.	Makam dimaknai sebagai tempat tinggal baru setelah kematian.	Kehidupan setelah kematian dipercaya sebagai perpindahan menuju alam lain.
Tak ada kamu, hanya papan dan namamu	Papan dan nama	Nisan makam	Yang terlihat hanya penanda makam.	Nama menjadi satu-satunya representasi fisik dari orang yang telah pergi.	Setelah meninggal, manusia dikenang melalui nama dan jejak hidupnya.
Mana ocean, wewangian khasmu	Ocean dan aroma	Kenangan personal	Merindukan suara dan aroma khas orang tersebut.	Kehilangan tidak hanya fisik, tetapi juga kebiasaan kecil yang melekat dalam ingatan.	Kenangan sederhana sering menjadi hal yang paling dirindukan setelah seseorang meninggal.
Jarak ini terlalu jauh, kalau rindu aku tak mampu	Jarak jauh	Keterpisahan abadi	Merasa tidak bisa menjangkau orang yang dirindukan.	Jarak dimaknai sebagai pemisah antara dunia orang hidup dan orang meninggal.	Kematian menciptakan jarak yang tidak dapat ditempuh manusia.
Soal ikhlas ternyata aku masih amatir	Ikhlas yang belum sempurna	Pergulatan batin	Belum mampu menerima kehilangan sepenuhnya.	Ikhlas dipahami sebagai proses yang sulit.	Masyarakat sering menganggap ikhlas mudah diucapkan tetapi sulit dijalani.
Gengsi menyelimutiku, manusia ini kehilanganmu	Gengsi, kehilangan	Penyesalan	Merasa kehilangan dan menyesali sesuatu.	Ada rasa bersalah karena tidak cukup menunjukkan kasih sayang saat masih ada kesempatan.	Banyak manusia baru menyadari arti seseorang setelah kehilangannya.

Sesi potret yang selalu ku benci, aneh rasanya kau tak di sini	Sesi potret	Dokumentasi keluarga	Melihat foto keluarga tanpa sosok yang telah meninggal.	Foto menjadi pengingat kuat tentang kehilangan.	Foto keluarga menjadi simbol keutuhan yang tidak bisa diulang kembali.
Susunan barisannya tak sama lagi	Barisan foto berubah	Perubahan keluarga	Susunan anggota keluarga dalam foto tidak lagi lengkap.	Kehilangan satu anggota mengubah struktur emosional keluarga.	Keluarga yang ditinggal tidak pernah benar-benar sama setelah kematian seseorang.
Ooh, satu, dua, tiga, ini nyata, kau telah pergi	Kepergian	Kematian yang disadari	Tokoh aku menerima kenyataan bahwa orang yang dicintai telah meninggal.	Muncul fase penerimaan terhadap kehilangan.	Kematian menjadi kenyataan yang tidak bisa ditolak manusia.
Sesal hatiku tak sempat temani kamu	Penyesalan	Rasa bersalah	Menyesal tidak sempat mendampingi orang tersebut.	Ada beban emosional karena kesempatan terakhir telah hilang.	Penyesalan sering menjadi bagian dari proses berduka.
Harusnya kubisikan kata ajaib ke telingamu	Kata ajaib	Ungkapan cinta, maaf, atau terima kasih	Merasa ada kata penting yang belum sempat disampaikan.	Melambangkan kasih sayang yang tertunda untuk diungkapkan.	Manusia sering menunda mengungkapkan cinta hingga kesempatan itu hilang.
Kehilanganmu	Kehilangan	Duka mendalam	Kehilangan seseorang yang dicintai.	Kehilangan menjadi puncak ekspresi cinta dan kerinduan.	Kehilangan orang tercinta merupakan pengalaman universal manusia yang mengajarkan arti kasih sayang, waktu, dan penerimaan.

Berdasarkan hasil pemaknaan lagu “Sesi Potret” dengan unsur-unsur seimotika Roland Barthes, peneliti dapat melihat bahwa lagu ini menyimpan makna yang lebih dalam dari sekadar lirik lagu yang tertulis. Ada dua kata “pulang” yang disebut dala lirik lagu, namun maknanya jelas berbeda. “Pulang” yang pertama menceritakan si anak rantau yang pulang ke kampung

halamannya. Sedangkan “pulang” yang kedua menyimpan makna tentang kepergian seseorang yang Kembali kepada Sang Pencipta, yaitu kematian.

Inilah fungsi membaca keseluruhan makna dalam sebuah lirik lagu, untuk memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Pemaknaan terhadap lagu tidak terbatas pada liriknya saja, melainkan ada sisi mitos yang memiliki poin penting dalam pemaknaan sebuah teks. Dalam hal ini, unsur-unsur semiotika Roland Barthes membantu peneliti untuk menguraikan makna yang tersembunyi dari lirik lagu “Sesi Potret”.

3. Representasi Pengguna TikTok dalam Pemilihan Lagu “Sesi Potret” untuk Unggahan Video

Kerangka analisis resepsi Stuart Hall memuat dua unsur penting tentang proses penerimaan pesan, yaitu *encoding* (proses produksi pesan) dan *decoding* (proses pemaknaan pesan). Resepsi Stuart Hall menitikberatkan pada *decoding*, yaitu proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam pada teks, dan bagaimana audiens menginterpretasikan teks media. Hal itu berarti, individu dapat secara aktif menginterpretasikan teks dengan cara memberikan pemaknaan melalui pemahaman dan pengalamannya sesuai dengan konteks kehidupan.

Mengingat, lagu “Sesi Potret” telah digunakan dalam 4,4 juta unggahan sebagai *background* 363,6 ribu diantaranya berupa video dan selebihnya berupa slide foto, maka dari itu penelitian ini memilih sampel pengguna TikTok secara *random* (acak). Terdapat dua kategori sound dari potongan lirik lagu “Sesi Potret” yang banyak digunakan oleh pengguna TikTok.

Tabel II Lirik Lagu “Sesi Potret” yang Dipilih Pengguna TikTok

Potongan Lirik Lagu	Sesi potret yang selalu ku benci Aneh rasanya kau tak di sini Susunan barisannya tak sama lagi Ooh... Satu... dua... tiga... Ini nyata, kau telah pergi... Ku bertamu kerumah barumu, Tak ada kamu Hanya papan dan namamu Mana ocehan, wewangian khasmu Jarak ini terlalu jauh Kalau rindu aku tak mampu Sesal hatiku tak sempat temani kamu	Ku bertamu ke rumah barumu Tak ada kamu Hanya papan dan namamu Mana ocehan, wewangian khasmu Jarak ini terlalu jauh, kalau rindu aku tak mampu Soal ikhlas ternyata aku masih amatir Gengsi menyelimutiku,
----------------------------	--	--

		manusia ini kehilanganmu
Durasi	1 menit	1 menit
Jumlah video unggahn	161,6 ribu video	202 ribu video

Berdasarkan pengamatan, dari ratusan ribu video yang diunggah, setidaknya terdapat empat macam jenis unggahan paling banyak dengan dua resepsi yang berbeda. Pada lirik lagu “Susunan barisannya tak sama lagi, ooh satu dua tiga, ini nyata kau telah pergi”, audiens dengan pemaknaan dominan, memaknaik lirik tersebut sebagai ekspresi kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya.

Kehilangan dalam artian lirik lagu ini ditandai dengan sebuah foto yang memperlihatkan kenangan bersama seseorang yang berarti dalam hidup, seperti unggahan milik akun @damskuyy_, @macapagalara, @ayuchristyadewi89, @deshantiiii, dan @ailabiyuw. Dalam unggahannya, lima pengguna TikTok tersebut memiliki beberapa kesamaan, foto awal adalah versi lengkap pengguna dengan seseorang atau keluarga yang telah pergi, slide berikutnya foto batuan ataupun foto yang menandakan kehampaan dan sepi, karena orang terkasih sudah pulang lebih dulu.

Namun dari sisi audiens di posisi negosiasi, pemaknaan lirik “Susunan barisannya tak sama lagi, ooh satu dua tiga, ini nyata kau telah pergi” diimplementasikan pada “kehilangan” uang. Seperti unggahan milik akun @esaa0101, @bellarthksm, @p.star7.patrick, @sukajavachip, dan @cutrizam. Dalam unggahannya, mereka membuat video dengan tampak awal uang kertas yang begitu banyak di dalam dompet, lalu berganti dengan sisa uang pecahan 100 ribu 1 lembar, berganti 2 lembar dengan total nominal di bawah 100 ribu, kemudian berganti 3 lembar dengan jumlah nominal yang sangat sedikit. Hal itu menunjukkan bahwa mereka kini telah kehilangan uang yang awalnya membuat dompet tebal.

Selain itu, terdapat juga audiens dengan posisi negosiasi yang memilih lirik lagu “ini nyata kau telah pergi” untuk menggambarkan kehilangan seseorang terdekat dengan variasi lagu dangdut. Menambahkan instrumen lagu dangdut ke dalam lirik kehilangan dengan video yang menunjukkan telah kehilangan, adalah

Upaya audiens bernegosiasi dengan maksud dan tujuan lagu. Audiens menerima akan kehilangan yang telah dialami dan tidak ingin larut dalam kesedihan, maka dari itu memilih mengkombinasikan lagu dengan instrument dangdut. Hal ini dapat dilihat pada unggahan akun @malikaakuw, @davinnchyd, @gibhas_ dan @yakininaja.

Selanjutnya pada bait “Ku bertamu kerumah barumu, tak ada kamu, hanya papan dan namamu, mana ocehan, wewangian khasmu”, peneliti hanya menemukan pemaknaan audiens dalam posisi dominan hegemonik. Penggambaran “bertama ke rumah baru” adalah mengunjungi makam seseorang yang telah berpulang, seperti pada unggahan @user4296229267386, @xxrslia, @shellaanyaeji, @pepeeeeei dan @rima_hadriyani.

Lirik “Jarak ini terlalu jauh, Kalau rindu aku tak mampu”, direpresentasikan ke dalam dua hal yang berbeda oleh pengguna TikTok. Bagi pengguna dengan penerimaan dominan-hegemonik, lirik ini tentu menjadi simbol bahwa kini tidak bisa lagi mengobati rindu kepada orang yang sudah pergi, jaraknya terlalu jauh dan tidak akan mampu untuk disampaikan. Namun bagi audiens dengan penerimaan negosiasi, lirik ini diartikan sebagai kerinduan kepada *baitullah Makkah*. Seperti halnya unggahan akun @noraaviaa23, @ridarahmatika_, @khnnsa0101, @rachmanabilahsp dan @nur_fitri_15. Mereka merepresentasikan bahwa rindu kepada *baitullah* tidak akan pernah hilang, dan untuk merealisasikannya terhalang oleh jarak yang jauh antara Indonesia dengan Makkah.

Adapun bait lagu “Soal ikhlas ternyata aku masih amatir” juga mendapat dua pemaknaan yang berbeda oleh audiens TikTok. Posisi dominan-hegemonik memaknai penggalan lirik ini sebagai bentuk bahwa untuk mengikhlaskan seseorang yang telah pergi mereka masih sulit, masih amatir. Sedangkan pada posisi negosiasi, lirik ini dimaknai sebagai suatu keadaan sulit di mana seseorang terpaksa harus mengikhlaskan keadaan yang tengah dialami, namun keikhlasan bagi mereka sesuatu yang masih sulit untuk dilakukan.

Seperti unggahan dalam akun @fishasha4 yang mengungkapkan proses penerimaannya harus bersekolah di tempat yang bahkan tidak ada dalam daftar sekolah impiannya. Lalu ada juga akun @yeolsky_ yang menuangkan kesedihannya sebagai salah satu K-Popers, bentuk proses ikhlas yang sulit

dilakukan karena tidak bisa bertemu penyanyi idolanya yang akan konser di Jakarta. Ada juga unggahan milik akun @useerr8991 yang menginterpretasikan proses ikhlas tentang garis hidup yang telah ditetapkan oleh Tuhan, mencoba memaknai segala takdir Tuhan dengan penerimaan yang lebih lapang lagi.

Tabel III Representasi Pengguna TikTok Terhadap Lagu “Sesi Potret”

Lirik Lagu	Pemaknaan Dominan-Hegemonik	Pemaknaan Negosiasi
Susunan barisannya tak sama lagi, ooh satu dua tiga, ini nyata kau telah pergi	Kehilangan seseorang yang sangat berharga, ditandai dengan foto batunisan, makam dan kesepian	Kehilangan uang, ditandai dengan keadaan uang dalam dompet yang awalnya banyak kemudian menjadi beberapa lembar saja dengan nominal yang kecil.
Ini nyata kau telah pergi	Kehilangan seseorang dalam hidup yang telah lebih dulu berpulang lebih dulu	Kehilangan seseorang, namun mengombinasikan lirik lagu dengan instrumen dangdut sebagai wujud tidak ingin terluka dalam kesedihan atas kehilangan.
Ku bertamu kerumah barumu, tak ada kamu, hanya papan dan namamu, mana ocehan, wewangian khasmu	Pergi ke tempat makam orang yang terdekat yang telah pergi sebagai wujud dari simbol lirik “rumah baru”	Tidak ada audiens yang memaknai lirik ini ke dalam konteks lain
Jarak ini terlalu jauh, Kalau rindu aku tak mampu	Wujud kerinduan kepada orang yang telah meninggal lebih dulu tidak akan sanggup untuk direalisasikan, karena jaraknya yang memang benar-benar jauh, yaitu telah berbeda alam.	Wujud kerinduan kepada <i>baitullah</i> yang tidak akan pernah ada hentinya, dan jarak yang jauh antara Indonesia dan Makkah tidak memungkinkan untuk direalisasikan dalam waktu yang singkat.
Soal ikhlas ternyata aku masih amatir	Mengikhlaskan orang terkasih yang sudah pergi adalah hal yang sulit. Tidak akan mudah dilakukan, meski seseorang tersebut sudah berpulang lama.	Mengikhlaskan hal-hal yang tidak dapat diraih, impian yang tidak diwujudkan dan segala jalan hidup yang telah digariskan tidak akan pernah mudah.

Berdasarkan hasil keseluruhan analaisi lagu “Sesi Potret” ini, dapat dilihat bahwa makna yang dibangun oleh pencipta lagu tidak terbatas pada pemahaman

subjektivitasnya sendiri. Akan tetapi mengalami perubahan makna ketika audiens atau penikmat lagu mengimplementasikannya dalam kehidupan atau peristiwa yang telah dialami. Ekspresi kehilangan tidak selalu tentang seseorang, bisa juga kehilangan benda atau momen berharga dalam hidupnya. Begitu pula soal ikhlas, tidak selalu proses penerimaan atas kehilangan seseorang, tetapi juga bisa jadi proses penerimaan terhadap peristiwa lain yang dialami.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu “Sesi Potret” merepresentasikan sebuah kehilangan dan proses ikhlas, penggunaan diksi puitis serta simbolisasi “kehilangan” yang tidak berlebihan namun dapat menyampaikan makna dari lagunya. Dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat diketahui lagu ini memiliki makna denotatis, konotatif dan mitos yang ekspresif. Menghubungkan perjalanan hidup seseorang yang tengah merantau yang selalu menunda kepulangannya dan mendapati orang terkasih telah “pulang” lebih dulu. Sebuah penyesalan atas kehilangan waktu yang berharga dengan orang terkasih, tidak dapat diulang, dan rindu yang tidak mungkin lagi tersampaikan. Hingga sampai pada tahap proses ikhlas yang sangat sulit untuk dilakukan.

Melalui pendekatan analisis resepsi Stuart Hall, ditemukan bahwa lagu ini mendapatkan dua pemaknaan pengguna TikTok, dominan-hegemonik dan posisi negosiasi. Representasi nilai kehilangan, rindu, dan ikhlas tidak selalu ditujukan untuk bentuk kehilangan seseorang. Namun bisa juga dimaknai dengan pemahaman lain sesuai dengan konteks kehidupan yang dialami oleh pengguna TikTok. Dengan demikian, sebuah lagu bukan sekadar seni. Melainkan juga sebuah ekspresi yang menggambarkan sebuah keadaan seseorang. Juga, pemaknaan lagu bisa berubah-ubah sesuai dengan subjektivitas individu.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan wawancara dari audiens tentang pemaknaannya terhadap lagu, jadi hasil penelitiannya akan memungkinkan lebih kaya dan lebih kompleks dengan melibatkan individu secara langsung.

D. DAFTAR PUSTAKA

Buana, Gana. Lirik Lagu Sesi Potret Enau ft. Ari Lesmana: Antara Penyesalan dan Rindu yang tak Tersampaikan, mediaindonesia.com, diunggah 31 Januari 2026, Lirik Lagu Sesi Potret Enau ft. Ari Lesmana Antara Penyesalan dan Rindu yang tak Tersampaikan, <https://mediaindonesia.com/hiburan/855755/lirik-lagu-sesi-potret->

enau-ft-ari-lesmana-antara-penyesealan-dan-rindu-yang-tak-
tersampaikan

Enau feat. Ari Lesmana - Sesi Potret (Official Music Video), (2109) enau feat. Ari Lesmana - Sesi Potret (Official Music Video) - YouTube, https://www.youtube.com/watch?v=Nskf70DMR60&list=RDNskf70DMR60&start_radio=1

Fairuz SA, Rayhan. Survei: TikTok Jadi Media Sosial Terpopuler di Indonesia, Kompas.com, diunggah 13 Agustus 2025, Survei: TikTok Jadi Media Sosial Terpopuler di Indonesia, <https://tekno.kompas.com/read/2025/08/12/09290097/survei-tiktok-jadi-media-sosial-terpopuler-di-indonesia>

Hall, S. Hobson, D. Lowe, A. dan Willis, P. (eds.), Budaya Media Bahasa: Teks Utama Penganalisis Cultural Studies 1972-1979, terj. Saleh Rahmana, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 227-230.

Maheswara, Raka. Indonesia Jadi Negara Pengguna TikTok Terbanyak April 2026, dataloka.id, diunggah pada 1 Mei 2026, Indonesia Jadi Negara Pengguna TikTok Terbanyak April 2026 - Dataloka.id, <https://dataloka.id/humaniora/6567/indonesia-jadi-negara-pengguna-tiktok-terbanyak-april-2026/>

Rarsina, S. et al “Interpretasi Makna Lirik Lagu “Sesi Potret” Karya Ari Lesmana melalui Pendekatan Hermeneutik Friedrich Schleiermacher”. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business. Vol. 5 No. 2. (2026): 3136-3144. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8560>

Riyanto, Galuh P. Bos TikTok Sebut Platformnya Bukan Media Sosial seperti Facebook, Kompas.com, diunggah 17 Juni 2022, Bos TikTok Sebut Platformnya Bukan Media Sosial seperti Facebook, <https://tekno.kompas.com/read/2022/06/17/15000027/bos-tiktok-sebut-platformnya-bukan-media-sosial-seperti-facebook>

Rusman, Almira A. et al, “Penggunaan dan Kepuasan terhadap Video Pendek melalui Media Sosial TikTok: Systematic Literature Review”, *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, Vol. 8 No. 2 (2024): <https://dx.doi.org/10.51544/jlmk.v8i2.5540>

Sudipa, I Nengah. Mutiara Kebijakan Para Filsuf Zaman Yunani Sampai Post Modern, (Bali: Swasta Nulis, 2021), 55-57

*Ekspresi kehilangan dan proses ikhlas: pemaknaan pengguna tiktok dalam representasi lagu
“sesi potret” karya eñau ft. Ari lesmana*

Suriani, N et al, “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau
Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.
2 Juli (2023): DOI: [10.61104/ihsan.v1i2.55](https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55)